

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengembangkan ketrampilan, tetapi juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter tidak dapat diabaikan begitu saja dalam hal pendidikan. Pendidikan karakter menjadi tugas semua orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan sesuai dengan falsafah hidup dan mengejar kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bertartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan secara sadar, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Perilaku tersebut diantaranya perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan watak dan karakternya secara sehat dan nalar, juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita atau melaksanakan misi hidup atau bisa dikatakan bahwa disiplin serta tanggung jawab merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan.

Pendidikan menjadi salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan dapat mengendalikan dan mengontrol

segala sesuatu yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Upaya guru dalam memperkuat disiplin peserta didik, yang selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Undang-Undang No. 12 tahun 2020 mencantumkan Tujuan Gerakan Pramuka, yaitu: “Gerakan Pramuka membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.” Penguatan pendidikan karakter merupakan langkah penting di era sekarang mengingat banyaknya peristiwa yang menandakan krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Penguatan pendidikan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, mulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan berhasil hanya melalui hafalan lisan saja (Kemendikbud, 2016).

Karakter merupakan bawaan, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, temperamen. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama dan akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Melakukan pendidikan karakter sangat baik dilakukan di SD (Sekolah Dasar), karena usia anak di sekolah dasar belum dewasa. Membangun karakter anak sekolah dasar, berarti membangun fundamental baja, yang sesuai untuk menghadapi tantangan masa depan (Wakhudin, 2018: 103). Pemberian pendidikan karakter anak usia sekolah dasar, dinilai sangat penting sebab pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dimaksudkan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia dan budi pekerti.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Analisis Penanaman Karakter Disiplin, tanggung Jawab, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan memiliki tujuan guna mengembangkan potensi individu dan memajukan sikap moral dan perilaku peserta didik sebagai subjek dari pendidikan. Proses pendidikan yang memperkuat nilai moral dan karakter peserta didik harus selalu diperhatikan. Pendidikan pada tingkat dasar merupakan landasan penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menjalankan peran kepemimpinan nasional di masa depan.

Jenjang pendidikan dasar harus secara optimal menumbuhkan rasa disiplin serta tanggung jawab peserta didik, yang diharapkan dapat menunjukkan perilaku disiplin yang kuat pada tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam bentuk disiplin dan tanggung jawab pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang penting, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang bisa mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin serta tanggung jawab secara optimal. Disiplin dan tanggung jawab adalah tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai peraturan.

Menanamkan pada diri peserta didik tentang karakter disiplin dan tanggung, secara tidak langsung membentuk berbagai sifat karakter pada diri siswa, seperti rasa disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona (2013: 168) artinya akhlak menjadi alasan pengembangan anak didik perlu menghormati peraturan, menghargai orang lain, mengakui kewibawaan guru, rasa tanggung jawab para peserta didik demi tanggung jawab mereka terhadap moral dalam lingkungan sekolah. Di semua jenjang sekolah, penting untuk mengetahui bahwa disiplin adalah titik awal pengembangan karakter, sebab jika peserta didik tidak menghargai aturan, wewenang, dan hak orang lain, maka tidak akan tercipta lingkungan belajar mengajar yang baik dan nyaman dalam proses pembelajaran di sekolah.

Program tambahan di luar jam pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai sarana kegiatan untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak dan budi pekerti) salah satunya ialah ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran, yang pelaksanaannya biasanya dilakukan di luar sekolah atau di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang di sekolah. Gerakan Pramuka yaitu sebuah nama organisasi luar rumah dan luar sekolah yang menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan pramuka.

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan, di alam terbuka atau luar ruangan dalam berbagai bentuk kegiatan yang dikemas secara menyenangkan, menarik, menyehatkan, intensif, teratur serta bermanfaat. Pendidikan dan penerapan kegiatan pramuka didasarkan pada prinsip Pramuka dan metode pelatihan Pramuka dan memiliki tujuan akhir yaitu pembentukan karakter, kepribadian, budi pekerti, nilai moral yang tinggi dan kecakapan hidup. Andri Bob Sunardi (2006: 34 dalam Muslimin et al., 2021) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak maupun pemuda, di bawah bimbingan serta tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan Pramuka dilaksanakan dalam lingkungan non formal dan informal. Pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Pelaksanaan pendidikan kepramukaan erat kaitannya dengan Prinsip Dasar dan Metode Pramuka yang tertuang dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan Pramuka.

Pendidikan Pramuka mengajarkan kepada peserta didik dengan prinsip-prinsip dasar dan metode-metode kepramukaan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks, kepentingan, dan perkembangan masyarakat di Indonesia. Tujuannya supaya semua Pramuka dapat: (1) Mempunyai akhlak yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, menjaga disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kemampuan hidup, serta sehat jasmani dan rohani,

(2) Menciptakan warga negara yang memiliki jiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membentuk dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki peduli terhadap kemanusiaan dan lingkungan alam dan turut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan Pramuka memberikan pendidikan moral, dan nilai-nilai hidup yang ditujukan bagi generasi muda dalam upaya pendidikan karakter terutama karakter disiplin.

Pendidikan Pramuka untuk peserta didik merupakan wadah pembinaan karakter bangsa, sebab kegiatan Pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik terarah dan praktis. Allah telah menganugrahkan agama Islam kepada hamba-hambanya melalui Rasul-Nya, yang di dalamnya terkandung berbagai petunjuk supaya hidup bahagia, baik di dunia dan akhirat.

Aspek dari ajarannya yang berkaitan dengan moralitas, Allah berfirman dalam QS. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab: 21). Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, pada ayat yang lain menekankan pentingnya pemberian hidayah untuk mewujudkan perubahan dan perbaikan guna mencapai tujuan yang lebih baik dan mendapatkan keridhoan Allah Subhanahu wa ta'ala hal ini tercantum dalam Q.S. Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak dapat mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaannya.* (QS. Ar-Ra'd: 11).

Ayat dan hadist tersebut memberikan penjelasan mengenai akhlak yang baik. Sebagai manusia harus berproses terus menerus (melakukan pembinaan), agar keimanan benar-benar memiliki karakter atau akhlak yang baik dan

pembinaan karakter merupakan aktivitas dalam usaha menjadikan sesuatu yang dibina menjadi berkarakter baik atau akhlak mulia, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Akhlak merupakan salah satu misi mulia diutusny Rasulullah Shallallahu `alaihi wa sallam. Pendidikan karakter diciptakan untuk membina dan membekali peserta didik usia sekolah yang akan menjadi generasi penerus Bangsa.

Karakter secara konsisten akan terpancar dari pikiran, hati, perasaan, hasil, niat dan tindakan seseorang atau sekelompok orang. Bentuk kepribadian sangat beragam, terdapat 18 nilai-nilai kebangsaan: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis dan berjiwa nasional, cinta tanah air, menghargai prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Alfajar, 2014:13). Pramuka merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan untuk peserta didik di bawah bimbingan serta tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan Pramuka berlangsung dalam suasana informal dan nonformal. Pembinaan pramuka lebih banyak dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (pada lembaga pendidikan formal).

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini tentang analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai dasar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang diteliti oleh Iga Rahma safitri (2019), berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III dan Kepala Sekolah, ada beberapa masalah yang dijumpai, yaitu: peserta didik tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, seperti memakai sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan, terdapat peserta didik yang mengabaikan tugas yang diberikan guru, peserta didik memukul, menendang, maupun mengejek temannya.

Penelitian Sylvie Ratna Permatasari (2019) tentang implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu masih ada beberapa peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa izin, datang terlambat, bertindak usil pada teman, takut tampil ke depan, kurang menghormati orang yang lebih tua dari mereka, ini terlihat dari kelakuan mereka

terhadap pembina atau pelatih dan kakak tingkat dalam kegiatan.

Asep Sugiana dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab” dalam Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1 tahun 2019 halaman 105-116, masih ada siswa terlambat datang ke sekolah, dan tidak mengerjakan tugas di rumah (PR). Meninjau penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Said Edy Wibowo dengan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah penguatan pendidikan karakter dan tanggung jawab, dari penelitian ini terlihat masih banyak peserta didik yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan.

Permasalahan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik masih terjadi di SD Negeri 1 Gemuruh, di mana peserta didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada bulan November 2023 masih ada sebagian besar peserta didik yang belum bisa mematuhi tata tertib dan melaksanakan tanggung jawab yang telah ditentukan oleh sekolah. Tercatat sebanyak 5 peserta didik datang sekolah tidak tepat waktu, 7 peserta didik tidak masuk sekolah tanpa keterangan, 4 peserta didik bertengkar pada saat jam istirahat. Observasi juga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan sejumlah peserta didik yang tidak disiplin dan menunjukkan sikap bertanggung jawab, diantaranya terdapat peserta didik yang tidak membawa alat tulis yang dibutuhkan, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, dan didapatkan pula peserta didik yang tidak mengerjakan PR (tugas yang harus diselesaikan di rumah), tidak jujur, menyontek dan pelanggaran disiplin lainnya yang tidak mencerminkan nilai karakter atau kedisiplinan yang positif, sehingga belum terlihat adanya perilaku disiplin pada diri peserta didik. Penyebabnya yaitu masih kurangnya pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana perilaku yang mencerminkan sikap disiplin peserta didik SD Negeri 1 Gemuruh. Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Masalah tentang perilaku disiplin yang terjadi pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) menjadi permasalahan

yang harus dipecahkan, sebab apabila permasalahan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan kegagalan pencapaian perkembangan rasa disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik, serta bentuk sikap lainnya yang tidak mencerminkan nilai karakter yang baik bagi peserta didik.

Permasalahan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik masih terjadi di SD Negeri 1 Gemuruh, di mana peserta didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan masih ada sebagian besar peserta didik yang belum bisa mematuhi tata tertib dan melaksanakan tanggung jawab yang telah ditentukan oleh sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak buku sesuai jadwal pelajaran, tidak mengerjakan tugas di rumah. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi dapat dilaksanakan dalam kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam satuan pendidikan. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru sebagai pembina ekstrakurikuler Pramuka guna meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Gemuruh Kabupaten Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.
2. Kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan disiplin di sekolah masih rendah.
3. Kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan tanggung jawab di sekolah masih rendah.
4. Peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.
5. Peserta didik tidak jujur dalam melaksanakan ulangan atau ujian.
6. Terdapat peserta didik yang suka menyontek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin?
2. Bagaimana upaya guru sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter tanggung jawab?
3. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis upaya guru sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Gemuruh Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis upaya guru sebagai ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Gemuruh Kabupaten Banjarnegara.
3. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sumbangan pikiran dan evaluasi yang bermanfaat guna melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab

2. Bagi pendidik.

- 1) Memberikan masukan kepada pendidik dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Memotivasi agar mengembangkan kegiatan untuk dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab.

3. Bagi peserta didik.

Dapat melaksanakan serta memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab di mana pun.

